

## INFLUENCE OF POPULATION AND MINIMUM WAGE ON THE RATE OF OPEN UNEMPLOYMENT IN SERANG CITY 2017-2021

Iba Gunawan<sup>1</sup>, Anggi Haerani<sup>2</sup>, Rizqiyana Hidayati<sup>3</sup>

[ibagunawan@unbaja.ac.id](mailto:ibagunawan@unbaja.ac.id), [anggahaerani@unbaja.ac.id](mailto:anggahaerani@unbaja.ac.id), [rizqiyana@gmail.com](mailto:rizqiyana@gmail.com)

Universitas Banten Jaya

### Abstract

*This study aims to determine the effect of population, on open unemployment to determine, the effect of the minimum wage on, the open unemployment rate and to determine the effect of population and minimum wages on the unemployment rate. This research uses quantitative methods, where the data used in this study is in the form of numbers. The type of method used in research is descriptive research. The term in this study, researchers do not change, add or manipulate the object or area of research. The results of data analysis show that the variable X1 (number of population) against variable Y (open unemployment rate) shows a calculation of 1,287 seen from the significance value of 0.327 which means that the value is greater than 0.05 ( $0.327 > 0.05$ ). Minimum wage X2 has significant effect on the open unemployment rate in the city of serang from 2017 to 2021. This can be seen from the significance of 0.071, which means the value is greater than 0.05. Population size and minimum wage have an effect simultaneously (simultaneously). This can be seen from fcount which is greater than the ftable ( $18.962 > 5.786$ ).*

*Keywords: Number of Population, Minimum Wage, Open Unemployment.*

### 1. PENDAHULUAN

Kota Serang merupakan daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Serang. Amanat pembentukan Kota Serang bermula sejak Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten, yang menetapkan Serang sebagai ibu kota bagi provinsi yang baru dibentuk itu. Selanjutnya, kota ini resmi berdiri melalui Undang-Undang Nomor 32 tahun 2007 tentang pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten, yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007. Kesulitan yang dirasakan masyarakat Kota Serang adalah mayoritas masyarakat yang tidak mampu atau berpenghasilan menengah kebawah, banyak masyarakat Kota Serang yang menyelesaikan pendidikan hanya sampai SMP ataupun SMA dan masih banyak dari mereka yang tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi. Pertambahan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong atau penghambat perkembangan, Semakin meningkatnya jumlah penduduk dapat memberikan dampak kenaikan jumlah angkatan kerja. Namun di sisi lain kenaikan jumlah angkatan kerja yang ada tidak sebanding dengan jumlah kesempatan kerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Kota Serang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kota Serang

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2017	666.600
2018	677.804
2019	688.603
2020	692.101
2021	704.618

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Serang



Berdasarkan tabel data penduduk kota serang dari tahun 2017 hingga 2021 diatas terlihat adanya peningkatan jumlah penduduk di Kota Serang. Jika penduduk semakin bertambah yang di khawatirkan berpotensi memunculkan berbagai masalah kependudukan. Upah sangat penting perannya bagi para pekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri maupun keluarganya dan juga dalam rangka mencapai kesejahteraan hidupnya. Dari data Badan Pusat Statistik, upah minimum Kota Serang terus mengalami kenaikan selama 5 (lima) tahun terakhir (data tahun 2017 sampai dengan tahun 2021).

Tabel 2 : Upah Minimum Kota Serang

Tahun	Upah Minimum Dalam Rp.
2017	2.866.595
2018	3.116.276
2019	3.366.512
2020	3.773.940
2021	3.830.549

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Serang



Kenaikan ini dipicu oleh peningkatan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) pekerja. Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

yang dilihat dari produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga kenaikan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) mengindikasikan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kota Serang. Selain faktor upah, faktor pertambahan penduduk dan tingkat kerja mempengaruhi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja. Pengangguran terjadi akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Indikator penting yang dapat dikaitkan dengan tingkat pengangguran seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum. Dilihat dari data selama periode 2017-2021, data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak selalu menunjukkan arah hubungan positif dan sebaliknya tingkat upah minimum tidak selalu menunjukkan arah hubungan yang negatif. Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional yang tinggi belum tentu menunjukkan turunnya tingkat pengangguran atau sebaliknya.

Tabel 3 ; Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Serang

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Serang
2017	36%
2018	34%
2019	34%
2020	39%
2021	40%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Serang



Data diatas menunjukkan angka persentase tingkat pengangguran terbuka di Kota Serang yang mengalami peningkatan terutama pada tahun 2019 sd. Tahun 2021. Hal seperti ini menggambarkan bahwa masyarakat lokal yang tidak mendapatkan kesempatan kerja cukup tinggi sehingga terjadi peningkatan tingkat angka pengangguran dan juga banyak yang sengaja memilih menganggur karena tidak sanggup membayar uang imbalan atau jaminannya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Ahli ekonomi yang mengaitkan masalah penduduk dengan ekonomi adalah Leibenstein dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Economic Demographic Development* mengemukakan konsep *a lowlevel trap* (Derma Amrullah 2019) yang menjelaskan perubahan demografi di negara-negara sedang berkembang.

Menurut pandangan (Makdalena 2015:728) Jumlah penduduk adalah suatu indikator penting dalam suatu negara, beliau menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena ketika jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dirancang untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Peningkatan jumlah penduduk yang terlalu tinggi menjadi hambatan tersendiri bagi proses pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang. Pendapatan perkapita yang rendah dan tingkat pengumpulan modal yang rendah akan semakin menyulitkan negara berkembang dalam menopang ledakan penambahan jumlah penduduk, walaupun output produksi meningkat sebagai hasil kemajuan teknologi yang lebih baik, peningkatan ini akan di makan dan tidak kentara karena disebabkan pertumbuhan jumlah penduduk yang terlalu besar, alhasil tidak ada perbaikan signifikan dalam laju pertumbuhan yang nyata bagi perekonomian negara.

Disisi lain, upah sebagai salah satu bentuk kompensasi bagi pekerja yang terlibat dalam proses produksi didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Faro Amiliya 2019:28).

Pemerintah menetapkan upah minimum yang diatur dalam bentuk undang-undang yang ide awalnya merupakan jaring pengaman agar perusahaan minimal membayarkan upah dengan harapan kebutuhan dasar bagi kehidupan pekerja relatif mendekati terjangkau. Namun kenyataannya upah minimum masih jauh dari kebutuhan dasar pekerja sehingga belum berhasil menciptakan hubungan industrial seperti yang diharapkan.

Upah minimum adalah upah yang paling rendah untuk setiap jam setiap hari atau setiap bulan yang dapat diterima oleh setiap tenaga kerja atau buruh (Wirawan 2015:238). Dijelaskan lebih lanjut bahwa upah minimum terdiri dari upah minimum terdiri atas: (1) Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota; (2) Upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.

Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum Provinsi, Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Gubernur.

Dalam suatu perekonomian di negara-negara berkembang bahkan negara maju sekalipun akan selalu terdapat *gap* antara lapangan kerja dengan jumlah angkatan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang semakin meningkat, sehingga jumlah tenaga kerja juga semakin meningkat menyebabkan munculnya masalah pengangguran yang disebabkan oleh banyak faktor, baik pengangguran terbuka, tersembunyi, musiman atau yang setengah pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Demikian pula menurut (Permadi &Chrystanto, 2021:87) bahwa Pengangguran adalah keadaan tanpa

pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak memperolehnya.

Tingkat pengangguran terbuka mempunyai arti yaitu pengangguran yang dialami tenaga kerja yang sungguh-sungguh mencari pekerjaan. Pengangguran ini memang jenis pengangguran yang bisa dibidang cukup banyak, karena memang belum mendapatkan pekerjaan meskipun sudah berusaha dengan maksimal untuk mencari pekerjaan yang semua hal itu disebabkan karena pertumbuhan penambahan tenaga kerja lebih tinggi dari pada pertumbuhan lapangan pekerjaan dampak dari situasi seperti ini mereka tidak melakukan suatu pekerjaan, jadi pengangguran yang dilihat itu sangat nyata oleh karena itu disebut dengan pengangguran terbuka (Suhadi & Setyowati, 2022:881).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat pengangguran terbuka adalah presentase sejumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan menganggur. Pengangguran secara spesifik yaitu: (1) Penduduk yang aktif mencari pekerjaan; (2) Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru; (3) Penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan; dan (4) Kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun ketiga variabel tersebut terdiri dari (X1: Jumlah Penduduk) dan (X2: Upah Minimum) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y: Pengangguran Terbuka). Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat adanya sebuah variabel bebas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah penduduk dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Kota Serang tahun 2017-2021. Sementara itu pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel non-probabilitas dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian adalah data jumlah penduduk, upah minimum dan pengangguran terbuka dari tahun 2017 sampai 2021 di Kota Serang dalam kurun waktu 5 (Lima) tahun yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan data jumlah penduduk, upah minimum kota dan tingkat pengangguran terbuka pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Tahun 2017-2021 secara time series. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari sumber yang mendukung penelitian, dokumentasi dan Studi Kepustakaan (Library Research). Pada tahap proses analisis data penelitian, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menguji keabsahan data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Selanjutnya untuk menganalisa pengaruh antara variabel-variabel pada penelitian ini, digunakan tahapan serangkaian uji statistik dari mulai (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinieritas; (3) Uji Heteroskedastisitas; dan (4) Uji Regresi Linier Berganda. Dalam pengujian hipotesis, uji statistik yang digunakan dilakukan melalui 3 (tiga) metode pendekatan yaitu (1) Uji Parsial (T-test); (2) Koefisien determinasi ( $adjR^2$ ) dan (3) Uji Simultan (F-test).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan secara bertahap terhadap data penelitian, diperoleh gambaran informasi sebagai berikut:

#### ***Analisis Deskriptif***

Dari hasil operasi SPSS 26 pada uji analisis deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi) diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4 : Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penduduk X1	5	8	9	8.65	.640
Upah Minimum X2	5	666600	704618	685945.20	14440.803
Valid N (listwise)	5				

Sumber Data: SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Jumlah Penduduk adalah 8 dan nilai maximumnya adalah 9 Nilai rata-rata Jumlah Penduduk adalah 8.65 dan standar deviasi adalah 640. Diketahui pula bahwa nilai minimum dari Upah Minimum adalah Rp. 666.600 dan maksimumnya adalah Rp. 704.618. Nilai rata-rata jumlah Upah Minimum Rp. 685.945.20 dan standar devisiasi jumlah Upah Minimum sebesar Rp. 144.40.803.

#### ***Uji Asumsi Klasik***

Pada uji statistik tahap berikutnya, analisis dilakukan pada hasil data kuisioner sebagai *feedback* dari responden untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan data yang masuk dalam kategori normal atau tidak, maka dari hasil uji normalitas komlimgov smirnov diketahui bahwa nilai Asymp Sig sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dikatakan normal.

**Tabel 5 : Uji normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34676700
Most Extreme Differences	Absolute	,239
	Positive	,232
	Negative	-,239
Test Statistic		,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal dan memprediksi variabel dependen yakni tingkat pengangguran terbuka berdasarkan independen yaitu jumlah penduduk dan upah minimum. Selanjutnya adalah analisis uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian ini dapat diketahui dari table dibawah ini.

Tabel 5 : Uji heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-233776.896	625688.323		-.374	.745
	JUMLAH PENDUDUK	94819.150	24720.558	1.078	3.836	.062
	UPAH MINIMUM	-.759	1.095	-.195	-.693	.560

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat di simpulkan bahwa pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji SPSS dapat dilihat bahwa, nilai taraf signifikasi (X1) menunjukkan angka 0,062 dan nilai taraf signifikasi (X2) menunjukkan angka 0,560 yang artinya taraf signifikasi X1 dan X2 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) maka dilakukan Uji Autokorelasi. Dari hasil *Runs Test* yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6 : Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.11722
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada uji *run test* sebesar 1,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (1,000 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas.

Tabel 7 : Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.733	.065		
JUMLAH PENDUDUK	1.287	.327	.537	1.862
UPAH MINIMUM	3.538	.071	.537	1.862

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Pada Uji Multikolonieritas, berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai toleranse semua variabel independen lebih kecil dari 0,10 dengan nilai VIF dalam variabel X1 sebesar 1.862 dengan nilai toleranse sebesar 0,537 dan nilai VIF dalam variabel X2 sebesar 1.862 dengan nilai toleranse 0,537. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan model regresi tidak terdapat multikolinieritas atas dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

**Analisis Regresi Berganda**

Dalam memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel pengangguran terbuka jika variabel jumlah penduduk dan upah minimum dimanipulasi atau dirubah baik naik atau turun maka digunakan alat uji regresi berganda. Dari pengolahan SPSS 26 diperoleh persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -13255212.564 - 180550.631 X_1 - 21.989 X_2 - e$$

Tabel 8 : Uji Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13255212.564	3550783.770		-3.733	.065		
JUMLAH PENDUDUK	180550.631	140289.268	.278	1.287	.327	.537	1.862
UPAH MINIMUM	21.989	6.215	.764	3.538	.071	.537	1.862

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERBUKA

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Berdasarkan persamaan fungsi regresi linear berganda tersebut, maka dapat diprediksi bahwa apabila jumlah penduduk dan upah minimum sama dengan nol, maka tingkat pengangguran terbuka sebesar di Kota Serang adalah sebesar negatif 13.255.212,564. Jika jumlah penduduk Kota Serang naik sebanyak satu satuan kali, maka hal ini akan menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran terbuka sebanyak 180.550,631 (*berpengaruh negatif*) bila variabel lain konstan. Demikian pula jika upah minimum di Kota Serang naik sebesar satu satuan kali, maka hal ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran sebanyak 21,989.

**Uji Hipotesis**

Hasil uji t dalam pengujian hipotesis menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 9 : Uji t

Uji t (Parsial)						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13255212.564	3550783.770		-3.733	.065
	X1	180550.631	140289.268	.278	1.287	.327
	X2	21.989	6.215	.764	3.538	.071

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan pengolahan diatas dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 (Jumlah penduduk) lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $1.287 < 2.571$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan untuk  $t_{hitung}$  X2 (Upah minimum) lebih besar dari  $t_{tabel}$   $3.538 > 2.571$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk Tingkat signifikansi apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Nilai  $t_{tabel}$  2.571 didapatkan dari Tabel Uji t, Dari data pengolahan diatas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel X1 (Jumlah penduduk) lebih besar dari 0,05 ( $0,327 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan untuk nilai signifikansi variabel X2 (Upah minimum) lebih besar dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan secara persial variabel upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan Uji F untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 10 : Uji f

Tabel Uji f (Simultan)						
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	656307325916.285	2	328153662958.142	18.962	.050 <sup>b</sup>
	Residual	34612328952.915	2	17306164476.458		
	Total	690919654869.200	4			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai  $f_{hitung}$  sebesar 18.962, Jika nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Namun jika  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $18.962 > 5.786$ ) jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel signifikan terlihat bahwa nilai signifikansi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu  $0,050 = 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak berpengaruh, artinya secara simultan variabel jumlah penduduk dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

### Koefisien Korelasi

Pengujian selanjutnya adalah mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara variabel X dan Y. Pengukuran hubungan ini menggunakan data koefisien berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 11 : Uji Korelasi

Tabel Koefisien Korelasi				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.900	13152.896
a. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM, JUMLAH PENDUDUK				

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,975 yang berarti tingkat hubungan antar variabel jumlah penduduk, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka adalah sangat kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,80 – 1,000).

### Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel beban kerja (X) secara simultan terhadap variabel kinerja karyawan (Y) maka analisis yang dilakukan adalah dengan mengetahui koefisien determinannya.

Tabel 12 : Uji Koefisien Determinasi

Tabel Koefisien Determinasi					
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.900	13152.896	2.255
a. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM, JUMLAH PENDUDUK					
b. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERBUKA					

Sumber: Hasil Pengolaan SPSS 26

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama dengan 95% angka tersebut berarti bahwa jumlah penduduk dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 95,0%. Sedangkan sebesar 0,05% (100% - 95,0% = 0,05%) dipengaruhi variabel lain penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dapat terlihat dengan jelas bahwa baik secara parsial (individu) maupun simultan (gabungan) semua variabel bebas berpengaruh

terhadap variabel terikat. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Serang. Hasil analisis data menunjukkan variabel X1 (Jumlah penduduk) terhadap variabel Y (tingkat pengangguran terbuka) menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.287 dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,327 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,327 > 0,05$ ). Dengan ini  $t_{hitung}$  sebesar 1.287 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.531 ( $1.287 < 2.571$ ), bahwa secara parsial variabel X1 (jumlah penduduk) tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y (tingkat pengangguran terbuka). Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh salah satu pencetus sosiologi modern David Emile Derkheim ia beranggapan bahwa pengangguran dan pertumbuhan penduduk tidak memiliki hubungan yang positif, dimana ketika jumlah penduduk meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan akibat dari tingginya jumlah penduduk akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam memenangkan persaingan setiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan.
2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Serang. X2 (upah minimum) terhadap variabel Y (tingkat pengangguran terbuka) menunjukkan  $t_{hitung}$  3.538 dilihat dari signifikansi sebesar 0,071 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ). Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.538 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.571 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $3.538 > 2.571$ ), secara parsial X2 (upah minimum) signifikan terhadap variabel Y (tingkat pengangguran terbuka). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum mempengaruhi secara positif rata-rata upah pekerja, melalui rata-rata upah pekerja upah minimum mempengaruhi terhadap tingkat pengangguran.
3. Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Serang. Hasil analisis data menunjukkan  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $18.962 > 5.786$ ) dan nilai signifikansi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ( $0,05 = 0,05$ ) jadi secara simultan variabel jumlah penduduk dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,950. Hal ini berarti X1 (jumlah penduduk) dan X2 (upah minimum) berpengaruh terhadap Y (tingkat pengangguran terbuka) sebesar 95%. sedangkan sisanya yakni sebesar 5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Serang berdasarkan hasil analisis data dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sementara itu secara parsial kenaikan upah minimum ternyata berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Serang berdasarkan hasil analisis data dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Adapun hasil analisis dari pengujian statistik terhadap jumlah penduduk dan upah minimum menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Serang berdasarkan data sejak tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal ini terlihat dari nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $18.962 > 5.786$ ) dan nilai signifikansi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ( $0,05 = 0,05$ ).

**DAFTAR PUSTAKA****Buku:**

- Badan Pusat Statistik (2018). Banten Dalam Angka 2018. Provinsi Banten: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik (2019). Banten Dalam Angka 2019. Provinsi Banten: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik (2020). Banten Dalam Angka 2020. Provinsi Banten: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik (2021). Banten Dalam Angka 2021. Provinsi Banten: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten (2017). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten (2019). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten (2020). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

**Jurnal:**

- Adrian Zulfa, (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhoksemawe.
- Cut Nova Rianda. M. A (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual.
- Damanik, Rapika Kesatriani Sidauruk, Selna Aprilia (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- Dewi Indriani (2019). Pengaruh Upah minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Derma, A (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Periode 2010-2016.
- Dian Priastiwi, Herniwati Retno Handayani (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdr terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah.
- Edo Permadi, Eko Chrystanto (2021). Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018.
- Erliza Millenia Putri, Dewi Zaini Putri (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia.
- Fajar Rini Suhadi, Eni Setyowati (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat.
- Faro Amiliya (2019). Pengaruh Upah Minimum Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011- 2015.
- Herman, (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017.
- Hapsari Wiji Utami, Siti Umajah Majkuri (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin.
- I Made Tony Wirawan, Sudarsana Arka (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali.
- M Amirul Muminin, Wahyu Hidayat R (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.

- Makdalena F Asmuruf, Vikie A. Rumate, dan George M.V. Kawung (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong.
- Novi Sri Handayani, I.K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarini (2016). Pengaruh Jumlah penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan BDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.
- Nabila, Noni Rozaini (2022). Pengaruh Inflasi Dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Padang Sidempuan.
- Novri Silastri (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Singing.
- Niswan, E., Dewi Rama, R & Dami. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkayan.
- Rangga Pramudjasi, T. Juliansyah, Diana Lestari (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser.
- Safuridar, (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur, Jurnal Samudra Ekonomika 1 No.1,2017.
- Santoso, I. H., Kristiyanto, S. (2021). The Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province. *International Journal of Economics and Finance Studies*.
- Suprianto, Binar Dwiyanto Pamungkas, J.Z (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
- Sulistiyono (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Tumilar, T. V, Maramis, M. T. B., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 61–72.

Internet:

<https://banten.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab5>

<https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbukapt-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten-html>

<https://banten.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab5>

<https://banten.bps.go.id/indicator/6/491/1/upah-minimum-menurutkabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

<https://banten.bps.go.id/site/resultTab>

<https://www.bphn.go.id>

<https://www.banten.bps.go.id>